BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olah raga yang paling populer dan paling sering dimainkan oleh masyarakat di seluruh dunia. Sangat banyak orang yang memainkan sepak bola, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Sepak bola tidak hanya dimainkan oleh pria, tetapi saat ini banyak wanita yang memainkan sepak bola. Sepak bola di Indonesia sendiri sudah ada sejak zaman dahulu, dimana beberapa suku bangsa di Indonesia juga diketahui telah memainkan permainan sepak bola, seperti yang biasa dilakukan oleh orang-orang Bugis (Nugraha, 2013). Sepak bola terus berkembang di Indonesia dan salah satunya, ditandai dengan berdirinya sebuah klub sepak bola di Bandung, yaitu Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung, atau disingkat Persib Bandung.

Kelompok suporter Viking Persib Club adalah salah satu kelompok pendukung klub sepak bola Persib Bandung yang berdiri pada tanggal 17 Juli 1993. Viking Persib Club memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh Jawa Barat, bahkan ada yang berasal dari luar Jawa Barat dan luar negeri. Viking Persib Club didirikan oleh sekelompok penggemar Persib yang biasa menghuni Tribun Selatan. Selain mendukung Persib di dalam stadion, Viking Persib Club juga aktif dalam kegiatan-kegiatan lainnya seperti bakti sosial, sunatan massal, mengadakan turnamen futsal, bahkan ikut aktif dalam melakukan pembinaan dalam sepak bola, salah satunya dengan mendirikan Sekolah Sepak Bola Viking.

Sekolah sepak bola (atau disingkat SSB) adalah sebuah institusi pendidikan nonformal yang mengajarkan teknik-teknik sepak bola untuk anak-anak usia dini hingga remaja. Sekolah sepak bola termasuk wadah perkumpulan yang bertujuan untuk mendeteksi, mengumpulkan, dan mendidik anak-anak yang memiliki bakat dalam bermain sepak bola, serta memiliki tujuan untuk menghasilkan pesepak bola yang kuat, tangguh, dan dapat bersaing. Teknik-teknik yang diajarkan di sekolah sepak bola antara lain teknik dasar menendang, menyundul bola, pertahanan, penyerangan, strategi, fisik, kerjasama tim, dan lain-lain.

Sekolah Sepak Bola Viking adalah salah satu sekolah sepak bola yang tergolong baru di kota Bandung. Sekolah Sepak Bola Viking didirikan sekitar bulan April 2015 dan baru memulai latihannya pada tanggal 19 November 2015. Tujuan didirikannya Sekolah Sepak Bola Viking adalah untuk melatih dan menyalurkan bakat-bakat pesepak bola yang tidak tertampung, serta sebagai bentuk kepedulian untuk membina talenta-talenta muda sepak bola yang ada di kota Bandung. Diharapkan dengan berdirinya Sekolah Sepak Bola Viking, pemain yang dibina di sekolah ini akan menjadi pemain profesional dan bisa bermain di luar Indonesia, seperti di Asia, bahkan keseluruh dunia.

Beberapa masalah komunikasi yang ditemukan di dalam Sepak Bola Viking, salah satunya adalah sebagian masyarakat belum paham tentang pentingnya sekolah sepak bola, padahal itu diperlukan untuk menyalurkan bakat sepak bola, daripada bermain di gang-gang atau lapangan dekat rumah. Selama ini informasi mengenai sekolah sepak bola ini masih dilakukan dari mulut ke mulut, dan hanya dilakukan oleh sebagian anggota kelompok suporter Persib yang tergabung ke dalam Viking Persib Club saja.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, masalah-masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Sepak bola sudah menjadi olah raga yang sejak dulu digemari, namun sampai saat ini belum diarahkan atau dilanjutkan oleh generasi selanjutnya.
2. Munculnya kelompok supporter dari klub sepak bola yang mulai sadar terhadap pembinaan sepak bola, lalu kemudian membentuk badan usaha untuk mendirikan sekolah sepak bola.
3. Kurikulum sekolah sepak bola tidak diketahui sebagian masyarakat.
4. Sekolah Sepak Bola Viking tergolong masih baru dan belum terkenal, selain itu Sekolah Sepak Bola Viking juga memiliki banyak kekurangan, seperti dana dan sarana latihan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikumpulkan, terdapat beberapa pertanyaan yang muncul seperti:

1. Bagaimana cara untuk membangun komunkasi aktif (seperti pertemuan rutin) yang dilakukan Sekolah Sepak Bola Viking dan masyarakat pecinta sepak bola, khususnya *bobotoh* Persib agar terjadi relasi yang saling menguntungkan?
2. Bagaimana cara untuk memperkenalkan Sekolah Sepak Bola Viking agar masyarakat dapat mengenal lebih dalam dan tertarik untuk memasukkan anaknya ke SSB ini?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, nantinya fenomena yang diangkat sebagai objek ditentukan berdasarkan lokasi, yaitu berada di wilayah Bandung Raya, dalam kurun waktu setahun terakhir dan dikhususkan untuk masyarakat yang memiliki kecintaan terhadap sepak bola.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan promosi Sekolah Sepak Bola Viking adalah terjadinya hubungan timbal balik antara sekolah sepak bola dengan masyarakat menjadi lebih baik, serta dapat memudahkan pencarian informasi tentang Sekolah Sepak Bola Viking di masyarakat.